



## Upaya Pelestarian Budaya di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

**Aini Shifana Savitri**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Dinie Anggraeni Dewi**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Rizky Saeful Hayat**

Universitas Islam Nusantara

Alamat: Jalan Pendidikan No.15, Bandung

Korespondensi penulis: [ainishifana.19@upi.edu](mailto:ainishifana.19@upi.edu)

**Abstract.** Indonesian culture has local culture originating from each region. Indonesia is a country that is rich in culture and diverse. Indonesian culture has changed from time to time because of the people themselves who want change. These changes are increasingly visible rapidly with the inclusion of elements of globalization into Indonesian culture. Education is the most important area in shaping the character of the younger generation to prevent the flow of globalization which can damage morals. Through education, the character of the younger generation can be saved by learning Citizenship Education. This research uses qualitative research methods or a descriptive approach. The results of this research show that in citizenship education, students are given an understanding of the values of Pancasila and an introduction to Indonesian culture. This can shape character in facing the era of globalization which is increasingly having a negative impact on the character of the younger generation.

**Keywords:** Character formation, Era of Globalization, Citizenship Education.

**Abstrak.** Kebudayaan Indonesia memiliki kebudayaan lokal yang berasal dari setiap daerah. Indonesia adalah negara yang kaya akan kebudayaannya serta beragam. Kebudayaan Indonesia mengalami perubahan dari zaman ke zaman karena faktor masyarakat sendiri yang menginginkan sebuah perubahan. Perubahan tersebut semakin terlihat secara pesat dengan masuknya unsur – unsur globalisasi ke dalam kebudayaan Indonesia. Pendidikan menjadi bidang paling utama dalam membentuk karakter generasi muda untuk mencegah arus globalisasi yang dapat merusak moral. Melalui pendidikan, karakter generasi muda dapat diselamatkan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kualitatif atau pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam pendidikan kewarganegaraan, siswa diberikan pemahaman mengenai nilai – nilai Pancasila dan pengenalan budaya Indonesia. Hal tersebut dapat membentuk karakter dalam menghadapi era globalisasi yang semakin memberikan dampak negatif bagi karakter generasi muda.

**Kata kunci:** Pembentukan karakter, Era Globalisasi, Pendidikan Kewarganegaraan.

### LATAR BELAKANG

Kebudayaan Indonesia memiliki kebudayaan lokal yang berasal dari setiap daerah. Indonesia adalah negara yang kaya akan kebudayaannya serta beragam. Keragaman tersebut dapat tercermin pada hadirnya etnis besar di Indonesia, Bahasa daerah yang terdiri lebih dari 700 bahasa daerah, agama di Indonesia terdiri dari 6 agama yang diakui sehingga mempengaruhi budaya dan adat istiadat di beberapa wilayah, seni dan budaya tradisional yang beragam. Dengan demikian, kebudayaan Indonesia adalah hasil dari keragaman berbagai

kelompok etnis, agama dan budaya di Indonesia sehingga menciptakan warisan budaya yang berharga.

Kebudayaan Indonesia mengalami perubahan dari zaman ke zaman karena faktor masyarakat sendiri yang menginginkan sebuah perubahan. Perubahan tersebut semakin terlihat secara pesat dengan masuknya unsur – unsur globalisasi ke dalam kebudayaan Indonesia. Unsur globalisasi yang tidak dapat dikendalikan mempengaruhi pola hidup masyarakat saat ini sangatlah berbeda dengan dahulu karena dampak arus globalisasi. Arus globalisasi yang sangat berdampak saat ini adalah berkembangnya teknologi – teknologi canggih yang dapat merusak karakter generasi muda.

Kenyataan saat ini masyarakat Indonesia lebih memilih budaya asing yang dianggap lebih menarik dan unik sehingga kebudayaan Indonesia luntur akibat kurangnya generasi penerus yang mewarisinya (Nahak, 2019). Hal ini menjadi permasalahan yang serius karena generasi muda mudah tertarik dengan adanya hal baru dari luar tanpa mempertimbangkan baik atau buruknya untuk diikuti dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Namun, jika dibiarkan akan merusak nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Melalui media yang semakin terbuka dan mudah diakses, masyarakat dengan mudah menerima berbagai informasi dari seluruh dunia sehingga sulit bagi generasi muda untuk memilah informasi yang baik dan buruk karena informasi dalam media menjadi kekuatan dalam mempengaruhi pola pikir manusia.

Globalisasi memiliki berbagai penafsiran dari sudut pandang yang berbeda. Sebagian orang menafsirkan globalisasi dalam dampak negatif dan dalam dampak positif. Dengan adanya globalisasi dalam kebudayaan, tidak dapat dipungkiri bahwa adanya perkembangan budaya yang sangat cepat. Kemudahan akses dalam memperoleh informasi dan komunikasi justru menjadi boomerang dan masalah krusial tersendiri dalam dampak globalisasi. Akibatnya Indonesia mengalami kekhawatiran besar dengan adanya arus globalisasi dalam berbagai bidang seperti sosial, budaya, ekonomi, politik bahkan pendidikan.

Pendidikan menjadi bidang paling utama dalam membentuk karakter generasi muda untuk mencegah arus globalisasi yang dapat merusak moral. Melalui pendidikan, karakter generasi muda dapat diselamatkan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian, perlu adanya pembentukan karakter generasi muda untuk meminimalisir dampak negatif arus globalisasi.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Kebudayaan Indonesia

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil karya tersebut (Nahak, 2019). Berbagai definisi dari kebudayaan mengemukakan bahwa hakikat kebudayaan mengalir pada diri manusia dalam kehidupannya. Kebudayaan akan terus ada dan berubah dari tempat ke tempat, individu ke individu dan dari masa ke masa. Kebudayaan selalu akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga masyarakat yang memiliki kebudayaan itu harus tetap mengenal, memelihara dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki agar tidak menghilangkan karakter asli dari kebudayaan itu sendiri dalam setiap perubahan yang terjadi.

Kebudayaan dibedakan menjadi dua, yaitu kebudayaan fisik dan nonfisik. Kebudayaan fisik merupakan wujud yang nyata dan dapat disentuh. Budaya fisik adalah hasil dari karya tangan masyarakat yang bertujuan untuk mempermudah kebutuhan sehari – hari berupa baju adat, rumah adat dan lain sebagainya. Sedangkan budaya nonfisik adalah budaya yang tidak memiliki wujud nyata namun dipercaya oleh masyarakat atau dijadikan sebuah kepercayaan di suatu wilayah berupa adat istiadat, norma, dan tata cara. Budaya nonfisik ini merupakan aturan yang telah disepakati dan disetujui oleh masyarakat di daerah tertentu serta dipercaya hingga generasi penerus (Irmania, et al, 2021).

Kebudayaan memiliki karakteristik atau ciri sendiri (Irmania, et al, 2021), yaitu (1) Kebudayaan dibuat oleh sekelompok manusia, (2) Kebudayaan merupakan ide atau gagasan, (3) kebudayaan bersifat dinamis atau mengarah pada perubahan, (4) Kebudayaan diturunkan dari generasi ke generasi, (5) Kebudayaan berupa norma yang berlaku, (6) Kebudayaan merupakan kepercayaan masyarakat setempat. Berdasarkan karakteristik tersebut, kebudayaan berfungsi sebagai wujud dari perilaku suatu masyarakat di wilayah tertentu yang terwujud dalam nilai dan norma yang berlaku. Selain itu kebudayaan berfungsi sebagai ciri khas yang menandakan karakteristik suatu masyarakat daerah tersebut.

Kebudayaan dan masyarakat adalah hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Disamping itu, Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan yang unik dan beragam. Kebudayaan Indonesia merupakan kebudayaan lama dan asli yang tercermin dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat Indonesia. Setiap wilayah di Indonesia memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda, misalnya upacara adat yang

dilakukan dengan cara yang beragam dan bersifat turun temurun dari generasi ke generasi. Keberagaman tersebut yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia sebagai pembeda bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya (Aprianti, et al, 2022).

Kebudayaan Indonesia menjadi identitas nasional bangsa Indonesia karena didukung oleh faktor subjektif, yaitu faktor historis atau sejarah, sosial, politik dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Kebudayaan Indonesia dibentuk dari kebudayaan nasional dan kebudayaan lokal. Dengan demikian, warisan budaya Indonesia diartikan sebagai identitas bangsa Indonesia karena setiap hasil budaya tersebut memiliki nilai – nilai dari kearifan lokal masyarakat Indonesia.

## **2. Era Globalisasi**

Globalisasi merupakan suatu era atau keadaan melunturnya kultur dunia akibat sosial cultural antar bangsa di dunia sehingga terjadi kedekatan hubungan antar bangsa. Era globalisasi ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi, perkembangan dunia ekonomi dan fenomena lainnya. Teknologi menjadi budaya fisik yang ada dalam masyarakat di era globalisasi ini karena perkembangan yang cepat dan canggih. Perkembangan teknologi tak jarang membawa dampak negatif pada masyarakat disamping dampak positif nya yang memberi banyak kemudahan dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan teknologi yang semakin canggih dapat menimbulkan dampak negatif jika masyarakat tidak mampu mempergunakan dan memanfaatkan dengan baik, sehingga seringkali terjadi ketertinggalan budaya akibat teknologi tersebut (Nursyifa, 2018).

Arus globalisasi tidak dapat dihentikan oleh masyarakat karena globalisasi sangat erat dengan perkembangan teknologi yang sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Dampak yang ditimbulkan oleh arus globalisasi pun tidak dapat dihindarkan oleh masyarakat karena perkembangan yang semakin cepat. Dampak tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif tergantung pengguna teknologi yang dapat memanfaatkan dengan baik atau tidak.

Dampak positif globalisasi yang banyak dirasakan oleh masyarakat adalah, (1) Semangat berkompetisi karena arus globalisasi yang semakin berkembang, maka masyarakat dituntut untuk bersaing di dunia internasional sehingga ikut membantu memajukan ekonomi negara, (2) Mempermudah kehidupan masyarakat dengan kemajuan teknologi informasi dan transportasi yang memberi kemudahan dalam menjalani kehidupan sehari – hari, (3) Tumbuhnya sikap toleransi antar manusia karena mudahnya akses informasi mengenai kemanusiaan tentang penderitaan atau kondisi

kelompok di suatu negara sehingga masyarakat termotivasi untuk membantu meringankan penderitaan sesama yang melahirkan sikap toleransi antar manusia karena bantuan tersebut, (4) Memberikan pengetahuan baru yang lebih luas karena akses informasi yang semakin mudah dan praktis (Asmaroini, 2017)

Disamping dampak positif yang begitu banyak dan menawarkan kemudahan bagi masyarakat, globalisasi dapat memberikan dampak negatif jika masyarakat tidak mampu memanfaatkan kondisi dengan baik. Dampak negatif globalisasi yaitu, (1) Pertentangan nilai karna kultur baru yang masuk dari luar tidak dapat diterima oleh masyarakat karena tidak sesuai dengan nilai luhur dan pandangan hidup masyarakat Indonesia, (2) pergeseran nilai karena nilai – nilai baru yang masuk dari luar diintegrasikan secara otomatis ke dalam kondisi masyarakat Indonesia, (3) Perubahan gaya hidup ke arah negatif seperti hedonis yang selalu menghambur hamburkan kekayaan yaitu membeli barang yang tidak sesuai atau tidak dibutuhkan namun terbawa gaya hidup yang tidak ingin kalah saing dengan orang lain. Era globalisasi melahirkan berbagai macam teknologi modern yang menimbulkan budaya luar menjadi hal yang diikuti sehingga membuat banyak fenomena tidak adanya batasan (Widianti, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dinilai dapat menenkankan kualitas atau sifat suatu hal yang dibutuhkan dalam penulisan artikel ini. Pada pendekatan kualitatif, penulis mengumpulkan data melalui pengamatan, literature review dan analisis penelitian terdahulu dalam bentuk deskriptif.

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan. Peneliti membuat fokus penelitian, mencari teori dan membuat kesimpulan dari sumber – sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel dan media lainnya baik media cetak maupun online. Setelah proses pengumpulan data dari sumber – sumber tersebut, dilakukan pengkajian dan penarikan kesimpulan dalam artikel mengenai Upaya Pelestarian Budaya di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Upaya Pelestarian Budaya Indonesia**

Pelestarian sebagai kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan terarah untuk mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap, dinamis

dan selektif. Pelestarian budaya salah satu upaya untuk mempertahankan nilai – nilai budaya, nilai tradisional dan norma dalam lingkungan masyarakat. Melestarikan dan menjaga budaya Indonesia dapat dilakukan melalui upaya – upaya terpadu oleh masyarakat khususnya generasi muda dalam menjaga budaya lokal dan mendukung kelestarian budaya menurut Sendjaja (Nahak, 2019), yaitu (1) Culture Experience, kegiatan ini merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan terjun langsung ke dalam sebuah pengalaman. Contohnya, pada budaya tari, masyarakat dianjurkan untuk belajar dan berlatih langsung dalam menguasai tarian tersebut, (2) Culture Knowledge, kegiatan ini dilakukan dengan membuat suatu informasi mengenai kebudayaan yang dapat difungsionalkan ke dalam bentuk lain untuk mengedukasi dalam mengembangkan atau mengenalkan budaya itu sendiri.

Kebudayaan Indonesia juga dapat dilestarikan dengan mengenali budaya itu sendiri. Permasalahan yang terjadi, masyarakat terkadang tidak bangga terhadap produk atau kebudayaannya sendiri. Masyarakat lebih bangga terhadap budaya – budaya impor yang tidak sesuai dengan kepribadian atau norma bangsa sebagai masyarakat timur.

Pelestarian budaya Indonesia juga dapat dilakukan melalui dukungan terhadap kebudayaan Indonesia melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi yang sedang berkembang secara pesat saat ini. Salah satu cara yang dapat mendukung pelestarian budaya di Indonesia adalah penampilan kebudayaan daerah pada event – event nasional dan internasional, misalnya tarian daerah, lagu daerah atau kesenian – kesenian daerah lainnya.

## **2. Pelestarian Budaya Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi**

Pendidikan merupakan penghubung utama dalam mengembangkan sumber daya manusia, semakin terdidiknya suatu masyarakat maka semakin sadar akan pentingnya kualitas kapasitas intelektualnya (Amelia & Dewi, 2021). Pendidikan tersebut dapat kita peroleh melalui Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu upaya pembentukan karakter. Pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu dasar pendidikan yang memberikan sikap moral, hak dan juga kewajiban kepada warga negara, yang didalamnya terdapat penanaman rasa cinta tanah air.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat untuk berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui kegiatan penanaman kesadaran demokrasi sebagai bentuk kehidupan masyarakat yang menjamin hak – hak warga Indonesia (Dewi & Ulfiyah, 2021). Pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk partisipatif masyarakat dalam menjaga

persatuan dan integrasi bangsa guna mewujudkan Indonesia yang sejahtera dan demokratis.

Dalam pendidikan kewarganegaraan, siswa diberikan pemahaman mengenai nilai – nilai Pancasila dan pengenalan budaya Indonesia. Hal tersebut dapat membentuk karakter dalam menghadapi era globalisasi yang semakin memberikan dampak negatif bagi karakter generasi muda. Penanaman nilai – nilai Pancasila juga dilakukan untuk memperkuat karakter generasi muda dalam menghadapi perubahan – perubahan yang terjadi.

Penanaman nilai – nilai Pancasila dapat dilakukan, sebagai berikut, (1) Sebagai pribadi, seseorang dapat bersikap sebagai hamba tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing yang mampu bersyukur dan menghargai ciptaan tuhan yang lainnya, sehingga tercipta keadilan di dalam kehidupannya. (2) Sebagai anggota keluarga dan masyarakat, seseorang dapat menempatkan dirinya dengan benar sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Ia harus paham dan mampu menempatkan hak dan kewajiban dalam kebersamaan hidup dan (3) Sebagai warga Negara, seseorang harus mampu memahami hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku, mampu membawa dirinya secara tepat dalam hubungan dengan warga lain.

Pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu media dalam melestarikan kebudayaan Indonesia mulai dari suku bangsa, tarian adat daerah, kesenian, bahasa daerah dan kebudayaan Indonesia lainnya. Pendidikan menjadi salah satu proses kebudayaan yang mengakui bahwa setiap anak atau individu memiliki potensi yang berbeda – beda untuk dikembangkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kebudayaan Indonesia memiliki kebudayaan lokal yang berasal dari setiap daerah. Indonesia adalah negara yang kaya akan kebudayaannya serta beragam. Kebudayaan Indonesia mengalami perubahan dari zaman ke zaman karena faktor masyarakat sendiri yang menginginkan sebuah perubahan. Perubahan tersebut semakin terlihat secara pesat dengan masuknya unsur – unsur globalisasi ke dalam kebudayaan Indonesia. Unsur globalisasi yang tidak dapat dikendalikan mempengaruhi pola hidup masyarakat saat ini sangatlah berbeda dengan dahulu karena dampak arus globalisasi. Arus globalisasi yang sangat berdampak saat ini adalah berkembangnya teknologi – teknologi canggih yang dapat merusak karakter generasi muda.

Pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk partisipatif masyarakat dalam menjaga persatuan dan integrasi bangsa guna mewujudkan Indonesia yang sejahtera dan demokratis. Dalam pendidikan kewarganegaraan, siswa diberikan pemahaman mengenai nilai – nilai Pancasila dan pengenalan budaya Indonesia. Hal tersebut dapat membentuk karakter dalam menghadapi era globalisasi yang semakin memberikan dampak negatif bagi karakter generasi muda. Penanaman nilai – nilai Pancasila juga dilakukan untuk memperkuat karakter generasi muda dalam menghadapi perubahan – perubahan yang terjadi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu penulisan artikel ini.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi Terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 996-998.
- Amelia, R. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meminimalisir Pengaruh Globalisasi terhadap Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa SMAN 1 Majalaya. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3).
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai – Nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi. *CITIZENSHIP : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 4. (2), 440-450.
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya bagi Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 1. (2), 50- 64.
- Irmania, e., et al. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148-160.
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 165-175.
- Nursyifa, A. (2018). *Sosialisasi Peran Penting Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Teknologi Pada Anak dalam Era Digital*. *Proceeding of Community Development*, 2, 1-5.
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *Jurnal Simbolika*, 4(1), 62-72.
- Widianti, F. D. (2022). Dampak Globalisasi di Negara Indonesia. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 2(1), 73-95.